

The Influence of Pet Attachment with Happiness Levels in Cat Pet Owners in Padang City

Pengaruh *Pet Attachment* Dengan Tingkat *Happiness* Pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing di Kota Padang

Adhilla Inayah Putri^{1*}, Rizal Kurniawan²

^{1,2} Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: adhillaipp@gmail.com

Abstract

Nowadays, the phenomenon of keeping animals, especially cats, is very common among people. Due to the great interest in cats, communities and groups of cat lovers are formed. In modern times, animals are considered to play a role in fulfilling human needs, one of which is to be happy. One alternative method to increase happiness is to build attachments with animals and obtain social support from them. This study aims to examine the effect of pet attachment on the level of happiness of cat owners in Padang City. This study used quantitative methods with a population of cat pet owners in Padang City and involved a sample of 111 subjects. Data were collected using two scales, namely the happiness scale consisting of 28 items with a reliability coefficient of 0.950, and the pet attachment scale consisting of 21 items with a reliability coefficient of 0.922. Data analysis was carried out using simple linear regression techniques. The results of the study using simple linear regression analysis obtained the results of the correlation value $r = 0.331$, from the output obtained the coefficient of determination (R Square) of 0.110, the value of F count = 13.417 with a significance level of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is an influence between pet attachment and the level of happiness of cat pet owners in Padang City.

Keyword: *Pet Attachment, Happiness, Pet*

Abstrak

Saat ini, fenomena memelihara hewan, terutama kucing, sangat umum di kalangan masyarakat. Karena minat yang besar terhadap kucing, terbentuk komunitas dan kelompok pecinta kucing. Di zaman modern, hewan dianggap berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia, salah satunya adalah bahagia. Salah satu metode alternatif untuk meningkatkan happiness adalah dengan membangun attachment dengan hewan dan memperoleh social support dari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pet attachment terhadap tingkat happiness pemilik kucing di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang dan melibatkan sampel sebanyak 111 orang subjek. Data dikumpulkan menggunakan dua skala, yaitu skala happiness yang terdiri dari 28 item dengan koefisien reliabilitas 0,950, dan skala pet attachment yang terdiri dari 21 item dengan koefisien reliabilitas 0,922. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil nilai korelasi $r = 0,331$, dari output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110, nilai F hitung = 13,417 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pet attachment dengan tingkat happiness pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang.

Kata Kunci *Kelekatan dengan Hewan Peliharaan, Kebahagiaan, Hewan Peliharaan*

PENDAHULUAN

Pada masa kini, orang suka memelihara hewan, terutama kucing. Banyak orang memilih untuk memiliki kucing di rumah mereka sendiri. Kucing dipilih karena mereka lucu, unik, bersahabat, dan menggemaskan. Para penggemar hewan sering memilih memelihara kucing karena kucing mampu mengurangi stres dan ketegangan setelah mereka kembali dari bekerja. Tingkah

kucing yang lucu dapat menenangkan dan menghibur pemiliknya. Dahulu, orang memelihara kucing untuk menjaga rumah dan membasmi tikus. Namun, saat ini masyarakat menjadikan memelihara kucing sebagai hobi (Eza, 2014). Minat yang tinggi untuk memelihara kucing telah menyebabkan munculnya berbagai komunitas dan organisasi pecinta kucing, toko perlengkapan kucing (*cat shop*), dan banyak lomba yang khusus untuk hewan peliharaan. Padang *Cat Lovers* dan *Indonesian Cat Association* (ICA) Padang adalah salah satu komunitas kucing di Kota Padang.

Mulai dari kucing domestik hingga ras seperti Persia, Sphynx, Maine Coon, dan Siam, terdapat beragam jenis kucing yang dapat dijadikan hewan peliharaan. Pemilik kucing rela mengeluarkan uang untuk membelikan makanan dan aksesoris untuk kucing, melakukan perawatan, melakukan vaksinasi dan pemeriksaan, dan menjadi steril. Di era modern, manusia melihat hewan sebagai pemenuh kebutuhan, termasuk happiness. Salah satu tujuan yang menguntungkan bagi para pemilik hewan adalah menerima dan memberikan kesenangan dari hewan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak hal yang tidak menyenangkan terjadi pada seseorang selama hidupnya.

Berdasarkan laporan data yang dikeluarkan oleh World Happiness Report, Indonesia menduduki peringkat 84 negara paling bahagia, namun akhir-akhir ini angka bunuh diri di Indonesia sangat tinggi. Sebagaimana dilaporkan oleh Pusat Informasi Kriminal Nasional atau disebut juga dengan PUSIKNAS Kepolisian Republik Indonesia atau POLRI, sepanjang periode Januari hingga 18 Oktober 2023, terjadi 971 kasus bunuh diri di Indonesia. Angka ini melampaui 900 kasus bunuh diri yang terjadi pada tahun 2022. Ini menunjukkan ketidakbahagiaan Indonesia, dengan kata lain, ada masalah pada happiness di Indonesia.

Meningkatkan happiness bisa dilakukan dengan menjalin hubungan baik dengan orang terdekat dan lingkungan sekitar. Namun, selain dari berinteraksi dengan orang-orang di sekitar, happiness juga dapat diperoleh dari hewan peliharaan, baik kucing maupun hewan lainnya. Hewan peliharaan dapat membuat seseorang bahagia dan memberi mereka rasa dibutuhkan dan berharga. Apabila hubungan antara manusia dan hewan peliharaannya kuat, emosi positif, keterlibatan, hubungan positif, arti, dan pencapaian akan terpenuhi (Tribudiman et al., 2021).

Teori *attachment* Bowlby pada manusia menentukan hubungan kelekatan antara manusia dan hewan peliharaan, yang dikenal juga sebagai keterikatan hewan peliharaan (*pet attachment*). Menurut Bowlby (1982), *attachment* menggambarkan ikatan emosional atau kelekatan yang terbentuk antara individu dan figur kedekatannya. Pada fase ketiga, saat memasuki enam bulan, intensitas *attachment* meningkat dan pencarian *attachment* menjadi lebih aktif. Individu dapat membentuk figur *attachment* dengan orang lain ataupun dengan hewan peliharaan. Menurut Johnson *attachment* hewan peliharaan adalah interaksi maupun ikatan emosional yang terbentuk oleh anggota keluarga dengan hewan peliharaan mereka (Duma, 2022).

Memelihara hewan tidak hanya dianggap sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang, tetapi juga memberikan manfaat bagi manusia melalui hubungan saling menguntungkan ini. Hewan peliharaan kini dianggap sebagai terapi yang bisa memberikan ketenangan serta kebahagiaan kepada pemiliknya ketika dibutuhkan. Dengan demikian, pemilik kucing bisa merasakan happiness saat bersama hewan peliharaannya (Friedman, 1988; Erliza & Atmasari, 2022).

Attachment pada hewan peliharaan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Ketika hewan peliharaan meninggal, pemiliknya akan berduka atas kehilangan tersebut, dengan reaksi duka cita seperti sedih, marah, merasa bersalah, menangis, dan merasa kesepian karena kehilangan anggota keluarga (H, 2021), namun, *pet attachment* juga memberikan dampak positif, seperti kebahagiaan yang timbul dari tingkah laku lucu hewan peliharaan. Saat pemiliknya sakit, hewan peliharaan akan tinggal bersama mereka untuk beristirahat, mencegah rasa kesepian, dan memberikan energi baru. Perasaan pemiliknya sangat diperhatikan oleh hewan peliharaan karena hewan termasuk makhluk yang peka, dan hiburan sering kali diberikan melalui kontak fisik atau sembari menemani pemiliknya hingga merasa lebih baik (Juliadilla & Hastuti H., 2018). Hewan peliharaan juga dapat membuat pemiliknya lebih *happy*, meningkatkan *mood*, dan meningkatkan energi.

Penelitian dengan judul “Peran *Pet Attachment* Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin” dilakukan oleh Tribudiman et al., (2021), penelitiannya merupakan jenis penelitian kualitatif dan berupa penelitian lapangan (*field research*). Sampel yang digunakan berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara hewan peliharaan dan pemiliknya meliputi kontak fisik, standar yang dipilih, reaksi saat kehilangan dan berpisah, serta dampak pada kesehatan fisik dan psikologis.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 10 orang pemilik hewan peliharaan pada bulan Oktober 2023 untuk memahami alasan di balik memelihara hewan peliharaan kucing. Wawancara menunjukkan beberapa alasan mengapa orang memelihara kucing, diantaranya: orang-orang menyukai hewan peliharaan, terutama kucing; kucing dianggap lucu sehingga membuat pemiliknya bahagia; kucing membantu menghilangkan rasa bosan dan membuat rumah tidak sepi; serta kucing bisa menjadi teman bermain yang baik di rumah. Memelihara hewan peliharaan memiliki banyak keuntungan.

Asumsi muncul bahwa seseorang yang mempunyai pet attachment akan mendapatkan beragam manfaat terutama dalam aspek psikologis, hal ini berdasarkan uraian tentang manfaat memelihara hewan dan beberapa penelitian di atas. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini peneliti akan menunjukkan “Apakah benar bahwa *attachment* pemilik kucing dengan hewan peliharaannya memengaruhi tingkat *happiness* mereka?”. Peneliti mewujudkan keinginan melalui sebuah penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Pet Attachment* dengan Tingkat *Happiness* pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing di Kota Padang.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, berfokus pada analisis data numerik (angka) dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang tepat (Hardani et al., 2020). Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hipotesis dan hasil uji statistik menentukan arah hubungan, bukan logika ilmiah. Metode positivistik, tradisional, penemuan, ilmiah/*scientific*, dan sebagainya dapat disebut sebagai metode kuantitatif (Hardani et al., 2020). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis (Apuke, 2017). Pengaruh *pet attachment* terhadap *happiness* diukur dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Data untuk penelitian dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Selama proses pengambilan data, responden menjawab berbagai pertanyaan yang disebut kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengetahui lebih banyak tentang responden secara pribadi atau fakta-fakta yang mereka ketahui. Angket jenis ini disebut angket tertutup, yang berarti jawabannya sudah ditentukan atau tersedia (Mustafidah & Suwarsito, 2020).

Penelitian ini mengukur variabel *happiness* dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Hills & Argyle (2002) bernama *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) yang terdiri dari 29 item. Skala tersebut menggunakan skala Likert 6 poin. Berikut table blueprint skala *happiness*.

Tabel 1 *Blueprint Skala Happiness*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Aitem Gugur	Jumlah Akhir
Kepuasan hidup	9, 12	1, 5	0	4
<i>Sociability and empathy</i>	2, 4, 17, 26	27	0	5
Pandangan positif	3, 16	6, 10, 13, 28	0	6
Kesejahteraan hidup	18, 21*	19	1	2
Kegembiraan	7, 11, 15, 22	29	0	5
<i>Self-esteem</i>	25	24	0	2
<i>Efficacy</i>	8, 20	14, 23	0	4
Total				28

Penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Johnson et al., (1992) dengan nama *Lexington Attachment to Pets Scale* (LAPS) sebagai alat ukur untuk pet attachment. Item pada alat ukur ini berjumlah sebanyak 23 buah, mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,889. Skala ini disusun dengan model skala likert 4 yang digunakan untuk membuat pernyataan positif maupun negatif.

Tabel 2 *Blueprint Skala Pet Attachment*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Aitem Gugur	Jumlah Akhir
<i>General Attachment</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11	6	0	11
<i>People Substituting</i>	12, 13*, 14, 15, 16, 17, 18	-	1	6
<i>Animal Rights</i>	19, 20, 21, 23	22*	1	4
Total				21

Prosedur penelitian ini terbagi dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan fakta empiris. Peneliti memilih konstruk *pet attachment* dan *happiness*. Peneliti mencari referensi mengenai *pet attachment* dan *happiness* dari buku, jurnal, skripsi serta penelitian terdahulu untuk perancangan proposal penelitian ini. Alat ukur yang digunakan yaitu *Lexington Attachment to Pets Scale* (LAPS) dan *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ). Peneliti meminta bantuan kepada 3 orang teman jurusan Bahasa Inggris untuk melakukan *translate* skala. Setelah itu peneliti juga melakukan *focus group discussion* untuk menentukan hasil *translate* mana yang paling layak untuk digunakan. Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah *try out* atau uji coba. Uji coba dilakukan ke 30 orang subjek yang sesuai dengan karakteristik sampel. Setelah tahap uji coba, peneliti melakukan penskoran uji validitas serta reliabilitas untuk menguji kelayakan alat ukur menggunakan program *SPSS version 26.0 for Windows*. Terakhir, peneliti akan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan via *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat pengaruh antara *pet attachment* dengan tingkat *happiness* pada pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang. Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 111 orang yang sesuai kriteria responden. Penelitian ini menyertakan deskripsi data untuk menjelaskan data yang relevan dengan fokus pada skor hipotetik dan empiris. Berikut deskripsi data skor hipotetik dan empiris yang didapat oleh responden.

Tabel 3 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Skala *Happiness* dan *Pet Attachment* (n=111)

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Happiness</i>	28	168	98	23,33	120	153	137,88	8,564
<i>Pet Attachment</i>	21	84	52,5	10,5	54	81	70,83	6,896

Dari tabel 3 dapat diperoleh nilai mean empirik dari skala *happiness* dengan nilai 137,88 sedangkan untuk mean hipotetik variabel *happiness* yaitu 98. Sehingga dapat peneliti simpulkan pada skala *happiness* mean hipotetik lebih rendah daripada mean empirik. Artinya adalah tingkat *happiness* yang terjadi pada subjek penelitian lebih tinggi dari hasil yang diduga. Pada skala *pet attachment* diperoleh nilai mean empirik 70,83 sedangkan nilai mean hipotetiknya 52,5. Pada skala *pet attachment* mean empiriknya lebih tinggi daripada mean hipotetik. Artinya adalah kondisi *pet attachment* yang terjadi pada subjek penelitian lebih tinggi dari hasil yang diduga.

Tabel 4 Kategori Subjek Berdasarkan Skala *Happiness*

Rumus	Skor	Kategorisasi	(F)	%
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 74,67$	Rendah	0	0%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$74,67 \leq X < 121,33$	Sedang	2	1,8%
$M + 1SD \leq X$	$121,33 \leq X$	Tinggi	109	98,2%
Jumlah			111	100%

Berdasarkan tabel 4, mayoritas subjek pemelihara kucing memiliki tingkat *happiness* yang tergolong tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 109 orang (98,2%). Sementara itu, terdapat 2 responden (1,8%) yang berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum *happiness* ditemukan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 109 responden (98,2%). Berikut pengkategorian variable *pet attachment*.

Tabel 5 Kategori Subjek Berdasarkan Skala *Pet Attachment*

Rumus	Skor	Kategorisasi	(F)	%
$X \leq M - 1SD$	$X \leq 42$	Rendah	0	0%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$42 \leq X < 63$	Sedang	16	14,4%
$M + 1SD \leq X$	$63 \leq X$	Tinggi	95	85,6%
Jumlah			111	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, memperlihatkan bahwa mayoritas subjek mempunyai tingkat *pet attachment* dengan jumlah responden sebanyak 95 responden (85,6%) pada kategori tinggi, berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 16 responden (14,4%). Maka dapat disimpulkan

bahwa secara umum tingkat *pet attachment* pada kategori tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 95 responden (85,6%).

Selanjutnya hasil uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah koefisien yang dihasilkan memiliki signifikansi yang dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 13,417 dengan tingkat signifikansi 0,000, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110. Karena nilai $p < 0,05$, hasil ini dianggap signifikan, sehingga H1 diterima yang berarti H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *pet attachment* dan tingkat *happiness*.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara *pet attachment* dan *happiness* pada pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara *pet attachment* dan *happiness*, jadi *pet attachment* ialah salah satu faktor yang mempengaruhi *happiness*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara variabel *pet attachment* dan *happiness*. Artinya, ketika tingkat *attachment* seseorang terhadap hewan peliharaan meningkat, tingkat *happiness* cenderung meningkat juga. Dari hasil juga menunjukkan bahwa sekitar 11% variasi dalam tingkat *happiness* dapat dijelaskan oleh tingkat *pet attachment*. Hal ini berarti bahwa *pet attachment* hanya menjelaskan sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi *happiness* seseorang. Dengan kata lain, ada 89% faktor lain yang mempengaruhi *happiness*.

Meskipun dampak *pet attachment* pada *happiness* mungkin tidak sebesar faktor-faktor lain seperti hubungan manusia atau pencapaian pribadi, namun *attachment* yang kuat dengan hewan peliharaan sering dikaitkan dengan peningkatan *happiness*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *happiness* dapat dipengaruhi oleh *pet attachment* karena dapat memberikan sumber dukungan emosional yang signifikan. Hewan peliharaan sering kali menjadi sumber kenyamanan, mengurangi perasaan kesepian, dan meningkatkan perasaan tenang dan bahagia melalui interaksi yang positif. Hewan peliharaan dapat memberikan dukungan emosional yang mirip dengan hubungan antar manusia karena dapat meningkatkan perasaan aman dan dicintai.

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan hewan peliharaan dapat meningkatkan produksi hormon seperti oksitosin, yang terkait dengan perasaan bahagia dan tenang (Beetz et al., 2012). Hewan peliharaan sering dianggap sebagai anggota keluarga, dan keterikatan yang tinggi dengan mereka dapat menciptakan rasa memiliki dan keterikatan emosional yang mendalam. Ini terutama penting bagi individu yang mungkin mengalami kesepian atau stres, karena hewan peliharaan dapat berfungsi sebagai teman setia yang memberikan kenyamanan emosional. Interaksi positif dengan hewan peliharaan dapat memperkuat ikatan antara pemilik dan hewan peliharaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kebahagiaan. Sebagai contoh, aktivitas seperti bermain dengan hewan peliharaan atau merawatnya dapat memberikan perasaan tujuan dan pencapaian, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian McConnell et al., (2011) yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki *attachment* yang kuat dengan hewan peliharaan mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa hewan peliharaan dapat berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang penting, terutama dalam situasi yang menimbulkan stres atau ketika dukungan sosial dari manusia terbatas. Penelitian ini menyelidiki bagaimana kepemilikan hewan peliharaan dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan *happiness* individu melalui hubungan emosional yang kuat dengan hewan peliharaan.

Studi oleh Wells (2009) menemukan bahwa interaksi rutin dengan hewan peliharaan, dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan afek positif. Individu yang lebih sering menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan mereka melaporkan perasaan bahagia yang lebih sering dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Penelitian ini mengulas berbagai efek positif hewan pada kesehatan mental manusia, termasuk bagaimana interaksi dengan hewan peliharaan dapat mengurangi stres dan meningkatkan *happiness*. Hasil penelitian Herzog (2011) mengkaji berbagai penelitian mengenai dampak hewan peliharaan terhadap kesehatan dan kesejahteraan psikologis manusia, serta bagaimana keterikatan terhadap hewan peliharaan berkontribusi pada *happiness*.

Penelitian-penelitian di atas memberikan bukti kuat bahwa keterikatan emosional dengan hewan peliharaan berkontribusi positif terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan mental. Hewan peliharaan dapat menjadi sumber dukungan emosional, mengurangi stres, mengurangi kesepian, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup pemiliknya. Jurnal-jurnal terkait juga mendukung

bahwa kepemilikan dan keterikatan terhadap hewan peliharaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kebahagiaan individu.

Hasil pengkategorian variabel happiness pada aspek efficacy menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat efficacy yang cenderung tinggi, yaitu sebesar 64,9%, sementara 34,2% lainnya berada pada kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam mencapai kebahagiaan dan mengatasi tantangan yang terkait dengan aspek-aspek kehidupan yang mereka nilai penting. Tingkat efficacy yang cenderung tinggi ini mengindikasikan bahwa responden secara umum percaya pada kemampuan diri mereka dalam mengontrol dan mengarahkan hidup ke arah yang lebih positif, yang merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai kebahagiaan. Sebaliknya, kelompok responden yang berada pada kategori sedang mungkin merasa bahwa mereka memiliki kemampuan, tetapi terkadang merasa terbatas atau kurang yakin dalam mengatasi situasi tertentu yang memengaruhi happiness mereka.

Penelitian ini menunjukkan hasil kategori sedang (64%) pada aspek animal rights namun tinggi pada aspek lainnya, ini dapat mengindikasikan beberapa hal terkait dinamika hubungan antara pemilik dan hewan peliharaannya. Animal rights merujuk pada kesadaran pemilik terhadap hak-hak hewan, termasuk perlakuan yang adil dan etis, serta perhatian pada kesejahteraan hewan. Hasil kategori sedang pada aspek ini menunjukkan bahwa pemilik mungkin memiliki kesadaran yang cukup tentang hak-hak hewan, tetapi tidak sekuat ikatan emosional atau tanggung jawab yang mereka rasakan dalam aspek lainnya. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman atau edukasi mengenai pentingnya hak-hak hewan dan kesejahteraannya. Pemilik lebih fokus pada aspek general attachment atau people substituting tanpa sepenuhnya menyadari atau memprioritaskan hak-hak hewan. Dalam beberapa budaya atau kelompok sosial, hak-hak hewan belum menjadi isu yang diutamakan, sehingga kesadaran tentang ini tidak setinggi aspek lainnya. Beberapa pemilik mungkin melihat hewan peliharaan lebih sebagai bagian dari keluarga yang harus dirawat dan dicintai, tetapi tidak selalu memahami atau menerapkan konsep hak-hak hewan secara penuh.

Hewan peliharaan juga dapat menjadi perantara dalam pembentukan hubungan sosial baru, misalnya, melalui aktivitas sosial seperti berjalan-jalan dengan kucing atau mengikuti komunitas pecinta hewan. Relasi sosial yang lebih baik juga dapat berkontribusi pada peningkatan happiness. Secara keseluruhan, hasil penelitian yang menunjukkan *pet attachment* dan tingkat happiness yang tinggi mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Ini menyoroti pentingnya hewan peliharaan dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan emosional, serta membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran hewan dalam kehidupan manusia dari perspektif psikologis.

Terlihat pada penelitian ini bahwa tingkat happiness pemilik hewan peliharaan kucing lebih tinggi pada kenyataan dibandingkan dengan yang diprediksi, dimana terlihat dari tingginya mean empirik dibandingkan dengan mean hipotetik. Terjadinya hal dapat disebabkan karena faktor attachment dengan hewan peliharaan. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah *pet attachment* mampu meninggalkan pengaruh terhadap happiness. Beberapa penelitian juga mendukung kesimpulan ini dengan menyatakan bahwa *pet attachment* merupakan faktor yang mempengaruhi happiness dan hubungan dengan hewan peliharaan bisa menjadi sumber happiness yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh pet attachment dengan tingkat happiness pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama tingkat *pet attachment* pada pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang pada kategori tinggi. Kedua, tingkat happiness pada pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang pada kategori tinggi. Ketiga, terdapat pengaruh *pet attachment* dengan happiness pada pemilik hewan peliharaan kucing di Kota Padang dengan hasil analisis didapatkan bahwa nilai F hitung adalah 13,417 dengan tingkat signifikansi 0,000, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,110. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, adapun saran dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi untuk lebih sering berinteraksi dengan hewan peliharaan mereka agar dapat merasakan manfaat penuh dari memelihara hewan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya berfungsi menjaga rumah dan mengusir tikus, hewan peliharaan

juga dapat meningkatkan happiness pemiliknya. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya yang tertarik mengembangkan penelitian terkait *pet attachment* dapat menyelidiki lebih dalam mengenai peran ikatan antara hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga bisa melakukan studi serupa dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi *pet attachment*. Penelitian ini akan berguna sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk memahami pengaruh *pet attachment* terhadap kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Arabian Journal of Business and Management Review (Kuwait Chapter)*, 6(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Beetz, A., Uvnäs-Moberg, K., Julius, H., & Kotrschal, K. (2012). Psychosocial and psychophysiological effects of human-animal interactions: The possible role of oxytocin. *Frontiers in Psychology*, 3, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2012.00234>
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss: Vol. I*. New York: Basic Books.
- Duma, T. G. K. (2022). Pengaruh Pet Attachment Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Dewasa Awal Selama Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.98>
- Erliza, Y., & Atmasari, A. (2022). Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa. *Psimawa*, 5(1), 54–62. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Eza, M. (2014). Peranan Public Relations Dalam Fenomena Catshow Sebagai Stratifikasi Sosial Ekonomi Komunitas Cat Lovers. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. Volume XIII, No. 3, XIII(3)*, 201.
- H, E. A. (2021). *Perancangan Self-Help Book Mengenai Kedukaan Atas Kematian Hewan Peliharaan*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herzog, H. (2011). The impact of pets on human health and psychological well-being: Fact, fiction, or hypothesis? *Current Directions in Psychological Science*, 20(4), 236–239. <https://doi.org/10.1177/0963721411415220>
- Juliadilla, R., & Hastuti H., S. C. (2018). Peran Pet (Hewan Peliharaan) Pada Tingkat Stres Pegawai Purnatugas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1488>
- McConnell, A. R., Brown, C. M., Shoda, T. M., Stayton, L. E., & Martin, C. E. (2011). Friends with benefits: on the positive consequences of pet ownership. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101(6), 1239–1252. <https://doi.org/10.1037/a0024506>
- Mustafidah, H., & Suwarsito, S. (2020). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. UMP Press.
- Tribudiman, A., Rahmadi, & Fadhila, M. (2021). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i1.3509>
- Wells, D. L. (2009). The Effects of Animals on Human Health and Well-Being. *Journal of Social Issues*, 65(3), 523–543.